

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang meninjau objeknya menggunakan data Pustaka seperti buku-buku sebagai sumber datanya (Hadi. S., 2002). Penelitian ini dapat dikerjakan dengan membaca, meneliti, dan mengkaji berbagai literatur yang ada berupa buku, jurnal, maupun hasil dari penelitian sebelumnya.

Untuk penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis.

Metode penelitian kualitatif ini biasa dikenal sebagai "metode penelitian naturalistik" karena penelitiannya berdasarkan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai penelitian etnografi karena pada mulanya metode ini digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dan disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan teknik dalam analisisnya lebih bersifat kualitatif (Afifuddin. H., & Saebani, B. A, 2012).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan SMA Negeri 8 Pontianak yang terletak di Jl. Ampera Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Sekolah ini merupakan sekolah terbaik dengan akreditasi A yang menunjang peningkatan mutu dan kualitas kedisiplinan sekolah yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan sekolah yang dapat bersaing di dunia pendidikan.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurunwaktu 7 (tujuh) hari, 3 hari pengumpulan data dan 4 hari pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) hari di SMA Negeri 8 Pontianak dengan alasan bahwa SMA Negeri 8 Pontianak adalah sekolah yang menerapkan kurikulum sekolah penggerak, karena kurikulum ini adalah kurikulum baru. Maka, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum sekolah penggerak di SMA Negeri 8 Pontianak serta mengetahui apa hambatan dan bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan.

## **D. Data dan Sumber Data**

Arikunto mengatakan sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, S., 2010). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kalimat dan perbuatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen, sumber dan jenis data terdiri dari data dan perlakuan, sumber data yang tertulis (catatan), foto atau gambar, dan statistik. Penulis mengumpulkan semua data kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang terlewat, supaya data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Sumber data utama (data primer)**

Sumber data utama (primer) yaitu data yang diambil melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang didapatkan

pada saat peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Data primer ini disebut data asli tanpa ada tambahan atau data yang baru dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Dalam hal ini sumber data utamanya adalah guru yang berperan sebagai guru sekolah penggerak.

## 2. Sumber data tambahan (data sekunder)

Sumber data tambahan adalah sumber data di luar kalimat atau perbuatan yakni sumber data yang tertulis. Data sekunder adalah data yang terkumpul dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini hanya bisa didapatkan dari perpustakaan atau dari laporan-laporan dari penelitian sebelumnya (Hasan, I., 2004). Dalam hal ini data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal dan internet yang berisikan implementasi kurikulum sekolah penggerak, dan hal-hal yang menjadi relevansi dengan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian.

## E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat dipakai untuk menemukan mengumpulkan data atau informasi merupakan langkah yang paling penting dilakukan dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data atau mendapatkan informasi. Tanpa memahami teknik pengumpulan data tidak akan menemukan data yang telah ditetapkan sesuai standar (Prastowo, A., 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan *library research*. Bagi peneliti kualitatif merupakan hal yang bisa dimengerti makna dari penelitian ini secara baik jika dapat dilakukan interaksi dengan subjek dengan cara melakukan wawancara yang lebih lanjut dan melakukan observasi yang dilakukan terhadap latar, dimana hal ini dapat terlaksana dan untuk melengkapi data yang diperlukan harus ada dokumentasi. Serta dapat

dilengkapi dengan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan.

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu metode penting dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dalam penelitian, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, S., 2005). Observasi menggunakan cara yang berdasarkan kepada pengamatan yang fokus pada suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra manusia. Dengan melakukan observasi berdasarkan bukti, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk mendapatkan data yang relevan.

Menurut Narbuko. C., & Achmadi, A. A. (2013), di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (disebut observer). Apabila sama sekali tidak terdapat unsur partisipan pada observer dalam kegiatannya penelitian maka disebut sebagai observasi non partisipan.

2) Observasi Sistematis

Ciri utama dalam observasi sistematis adalah terdapat kerangka yang memuat berbagai faktor yang telah dikategorikan, sebab itu biasanya dikenal sebagai observasi berkerangka/observasi yang terstruktur.

3) Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana observer melakukan pengelolaan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk

menghindari atau mengurangi munculnya faktor-faktor yang tidak diharapkan dapat mempengaruhi situasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 8 Pontianak. Pada teknik ini, peneliti melakukan interaksi secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait, (1) hambatan yang dihadapi guru SMA Negeri 8 Pontianak dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik, (2) solusi yang dapat dilakukan guru SMA Negeri 8 Pontianak untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah komunikasi yang mengarah kepada suatu permasalahan dan merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan dimana terdapat dua orang atau lebih yang berhadapan secara tatap muka. Menurut Gunawan, I., (2013) wawancara pada penelitian kualitatif merupakan perbincangan yang mempunyai arah tujuan dan dibuka dengan pertanyaan yang bersifat informal.

Moleong mengatakan, bahwa wawancara ialah komunikasi yang dilakukan dengan dua belah pihak dengan maksud untuk mendapatkan data atau informasi, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang berperan sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara. Sementara Narbuko (2005) mengungkapkan bahwa wawancara adalah teknik yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban dalam penelitian yang dilaksanakan secara lisan dimana terdapat dua orang atau lebih yang bertatap muka

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau penjelasan yang diberikan oleh orang yang diwawancarai.

Dalam istilah, Abdurrahman (2003) mengatakan bahwa wawancara artinya ialah segala bentuk yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan proses tanya jawab secara lisan dan bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang dapat memberikan data atau informasi. Pada kutipan Sugiyono dalam judul Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur disebut juga sebagai wawancara yang terkendali, artinya wawancara dilakukan berdasarkan pada suatu system atau daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengarah kepada kondisi peneliti yang memberikan pertanyaan kepada responden berdasarkan jenis-jenis dari jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti juga bisa menyediakan ruang untuk beragam jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut kepada aturan, hanyam saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu sebelum memulai wawancara oleh peneliti.

#### 2) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan panduan atau pedoman wawancara dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaan jenis wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk dapat menemukan titik permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat atau saran.

### 3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas sehingga peneliti tidak perlu melakukan wawancara yang bergantung kepada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, pedoman yang digunakan peneliti dalam wawancara tidak terstruktur hanya inti dari permasalahan yang diajukan. Sifat dari wawancara yang tak terstruktur adalah kurangnya penyediaan dari pertanyaan, Teknik wawancara ini lebih cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak baku atau informasi yang tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur (Moelong, 2011).

Terdapat beberapa tahapan dalam wawancara yang dapat diterapkan, yaitu:

- 1) Memilih orang yang akan diwawancarai.
- 2) Menyiapkan proses wawancara. Tahap ini untuk pengenalan karakteristik dari seluruh subjek penelitian.
- 3) Gerakan awal, pada tahap ini peneliti memulai kegiatan pembuka secara "*waming tour*" yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat "*grand tour*".
- 4) Memulai kegiatan wawancara dan menjaga keadaan agar tetap produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.
- 5) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek Kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi (Tanzeh, A., 2009).

Peneliti melaksanakan wawancara secara tidak terstruktur secara langsung dengan para guru yang berperan sebagai guru sekolah untuk menjalin keakraban, sehingga membuat responden menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara terbuka, atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban spontanitas dari responden. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam jawaban.

c. Dokumentasi

Menurut Tanzeh, mengatakan metode penelitian adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Cara yang bisa digunakan dalam dokumentasi adalah dengan melihat, membaca dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Pendapat dari Sugiyono (2016) yang mengatakan bahwa dokumentasi adalah proses untuk menemukan data yang berhubungan kepada variabel, pencarian ini dapat ditemukan pada catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi ini terdapat instrument yaitu peneliti itusendiri. Sedangkan alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti adalah berupa foto atau gambar.

d. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan (Bambang). Metode penelitian ini tidak menuntut untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk melihat keadaan sebenarnya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan adalah peneliti yang pengumpulan datanya dilakukan melalui suatu tempat yang menyimpan hasil dari penelitian, yaitu perpustakaan.

Maka pengumpulan data ditentukan dengan menelaah literatur dan bahan pustaka yang relevan terhadap masalah yang diteliti baik dari



buku-buku dan data menggunakan bahan-bahan pustaka tentang masalah dampak implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan teknik yang dilakukan agar dapat memperoleh data yang benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas ini triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan beragam waktu. Dengan begitu terdapat berbagai jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

##### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, keatas yang menugasi dan pada teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data yang didapatkan dari ketiga sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana lebih rinci dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dijabarkan oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya meminta kesepakatan kepada tiga sumber tersebut untuk mengecek data dengan tujuan peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber (Sugiyono 2018: 274).

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik bisa dipakai untuk menguji kredibilitas data dengan cara yaitu mengecek kembali data dengan sumber sebelumnya namun teknik yang digunakan berbeda. Misalnya data yang diperoleh sebelumnya menggunakan teknik wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika dengan Teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data yang benar, atau mungkin semuanya benar, hanya saja perbedaan dari sudut pandang (Sugiyono, 2018: 274).

c. Trianggulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi hasil kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di waktu pagi pada saat responden masih segar, belum banyak pikiran atau kesibukan, akan memberikan data yang lebih valid dan lebih terpercaya. Karena hal itu untuk menguji kredibilitas data bisa menggunakan cara dengan melakukan pengecekan data dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lain menggunakan waktu atau keadaan yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan berulang-ulang sehingga menghasilkan data yang pasti. (Sugiyono. 2018: 274).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi waktu untuk pengecekan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, peneliti melakukan wawancara kepada informan di waktu pagi hari. Peneliti juga menggunakan trianggulasi teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi atau dokumentasi untuk data yang sama secara bersamaan.

Penggunaan trianggulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat menjadi sumber data primer yang lebih valid kebenarannya, sehingga peneliti dapat menganalisis dan menarik kesimpulan. Peneliti juga memilih menggunakan metode ini untuk

dapat memperoleh kebenaran dari hasil data penelitian tersebut yang berkaitan dengan "Dampak Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Pontianak".

### **G. Prosedur Analisa Data**

Analisis data adalah tahap kegiatan yang dilakukan setelah dari lapangan. Pada langkah analisis data yang ada dari sumber yaitu hasil dari wawancara, pengamatan yang telah tertulis dicatat lapangan, dokumen pribadi dan sebagainya. Setelah data dikumpulkan oleh peneliti maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan dukungan teori – teori yang sudah ada, sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analisis yang terdiri dari empat kegiatan, diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi *stainback* (Sugiyono, 2018:246).

Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan pada data yang diperoleh. Selanjutnya mengembangkan hubungan pola tertentu dan menyimpulkan data sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk mendapatkan kesimpulan, maka analisis data merupakan langkah yang tepat untuk mencari dan menata secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun 4 (empat) tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisikan dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Sugiyono (2015: 337) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah data alami berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan

yang berisikan tentang kesan, pendapat, tafsiran peneliti tentang semua yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk langkah selanjutnya untuk mendapatkan data ini, maka peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data yang bersifat valid.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut pendapat Sugiyono (2015: 338) reduksi data merupakan langkah dengan menggunakan sistem seleksi, terpusat, sederhana, dan abstraksi data yang masih kasar diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan komponen dari analisis data dengan bentuk analisis yang tajam, terkelompok, terarah, membuang data yang tidak diperlukan, dan menyusun data sehingga kesimpulan akhir dapat digunakan dan dikonfirmasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2015: 341) mengungkapkan arti dari penyajian data adalah data dan informasi yang didapat pada saat di lapangan yang diinput ke suatu matriks, selanjutnya data disajikan sesuai dengan yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti dapat memahami data dan tidak salah menguraikan data serta menarik kesimpulan. Penyajian data berfungsi untuk menyederhakan informasi sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Setelah peneliti menyusun tiga tahap tersebut secara urut, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data, apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengeditan data berfungsi untuk memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di

dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah data ditampilkan, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Sugiyono (2015: 345) mengatakan bahwa penarikan kesimpulan untuk menemui atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera dikonfirmasi dengan metode melihat dan mempertanyakan Kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisisan dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.